

**WORKSHOP PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN  
KEUANGAN YANG BAIK UNTUK GENERASI Z**

**Fangela Myas Sari<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta**

[fangela@uta45jakarta.ac.id](mailto:fangela@uta45jakarta.ac.id)

**ABSTRAK**

Generasi Z menghadapi tantangan finansial yang kompleks akibat perkembangan teknologi digital, budaya konsumtif, serta rendahnya tingkat literasi keuangan. Kurangnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan berpotensi menimbulkan masalah keuangan jangka panjang seperti perilaku konsumtif berlebihan, minimnya tabungan, serta ketidaksiapan menghadapi risiko keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan perencanaan keuangan Generasi Z melalui pelaksanaan workshop perencanaan keuangan yang baik. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pengelolaan keuangan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait pengelolaan anggaran, prioritas keuangan, tabungan, investasi, dan pengendalian perilaku konsumtif. Workshop ini diharapkan dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi Generasi Z.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Generasi Z, Workshop, Pengabdian Masyarakat

***ABSTRACT***

*Generation Z faces complex financial challenges due to the development of digital technology, consumerist culture, and low levels of financial literacy. A lack of understanding of financial planning can lead to long-term financial problems such as excessive consumerist behavior, minimal savings, and unpreparedness for financial risks. This community service activity aims to improve the financial literacy and planning skills of Generation Z through the implementation of a financial planning workshop. The methods used include interactive lectures, group discussions, financial management simulations, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results of the activity show a significant increase in participants' understanding of budget management, financial priorities, savings, investments, and control of consumerist behavior. This workshop is expected to foster healthy and sustainable financial behavior for Generation Z.*

***Keywords:*** Financial Literacy, Financial Planning, Generation Z, Workshop, Community Service

**PENDAHULUAN**

Perencanaan keuangan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan individu, terutama bagi Generasi Z yang lahir antara tahun 1997–2012. Generasi ini tumbuh dalam era digital dengan akses mudah terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, seperti dompet digital, pinjaman online, dan e-commerce. Kondisi tersebut memberikan kemudahan sekaligus risiko terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat.

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Berdasarkan berbagai studi, tingkat literasi keuangan Generasi Z di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek pengelolaan anggaran, investasi, dan manajemen risiko. Hal ini menyebabkan banyak individu muda terjebak dalam perilaku konsumtif, ketergantungan pada utang, serta kurangnya persiapan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop perencanaan keuangan.

Pada tahun 2020 ini dunia di landa oleh sebuah virus yang bernama COVID -19 yang di duga usut punya usut virus tersebut berasal dari negara tirai bamboo yaitu negara China yang berpusat di kota Wuhan di China virus tersebut mengalami perluasan dan banyak masyarakat wuhan meninggal dunia karena virus Covid – 19 ini pada awal tahun 2020. Dan semakin bertambahnya hari virus tersebut meluas tidak hanya di negara tirai bambu saja bahkan meluas sampai dengan Benua Eropa, Australia, Amerika, Negara timur tengah seperti Arab, Turkie, awal mula virus menyebar hanya di beberapa negara tetangga yang dekat dari china seperti korea, Taiwan, hongkong, dan lama kelamaan mulai menyebar di benua Asia yaitu Asia Tenggara seperti negara Malaysia, Singapore, Vietnam, Thailand dan Indonesia (Myas et al., 2025) dengan adanya virus covid 19 maka harus adanya planning keuangan dan investasi yang jelas untuk gen Z.

Hal ini maksud dan tujuannya yaitu perkembangan teknologi yang pertama kesatuan usaha yang kuat terlebih dahulu dan kemudian menyesuaikan perkembangan zaman yang sangat pesat hal ini sesuai dengan kelangsungan usaha dimana dari tahun 1980 an Masyarakat sangat gempar revolusi dibidang Industri dan infrastruktur kemudian diera sekarang yang kita kenal dengan industri 5.0 yang sangat memanfaatkan teknologi yang sangat canggih untuk membantu industri teknologi dan industri sekarang berfokus pada kemajuan teknologi yang alat dan komponennya berasal dari teknologi buatan manusia yang dikenal dengan digitalisasi industri.(Sari et al, 2024)

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan pada pola perilaku generasi muda, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Generasi Z yang saat ini duduk di bangku SMA memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, dan aplikasi investasi. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Banyak siswa masih kurang memahami pentingnya manajemen keuangan, perencanaan anggaran, serta risiko dalam penggunaan instrumen keuangan digital.

Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah seperti konsumtif berlebihan, ketidakmampuan mengatur prioritas pengeluaran, hingga salah mengambil keputusan dalam investasi dan juga membutuhkan ilmu akuntansi yaitu akuntansi adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penyajian laporan keuangan yang diperoleh dari data-data ekonomi dan digunakan untuk pengambilan keputusan.(Sari et al, 2024)

# **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

## **METODE**

Pada bagian ini diuraikan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pemecahan permasalahan rendahnya literasi dan perencanaan keuangan pada Generasi Z. Metode yang digunakan disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif dan tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada :

Waktu	: 08.30 - selesai
Tempat	: Yayasan Buddha Tzu Chi

### ***Khalayak Sasaran***

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Generasi Z dengan rentang usia 17–25 tahun, khususnya mahasiswa dan pelajar yang berada pada tahap awal kemandirian finansial. Pemilihan Generasi Z sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada karakteristik generasi ini yang sangat dekat dengan teknologi digital, memiliki tingkat konsumsi yang relatif tinggi, serta masih terbatas dalam pemahaman mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi.

Peserta workshop dipilih karena berada pada fase transisi menuju dunia kerja dan kemandirian ekonomi, sehingga pembekalan literasi dan perencanaan keuangan sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan di masa depan.

### ***Metode Pengabdian***

Metode pengabdian yang digunakan meliputi beberapa tahapan:

a) Tahap Ceramah Interaktif

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi, meliputi pengertian, tujuan, manfaat, serta prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat terlibat aktif melalui pertanyaan dan tanggapan.

b) Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi digunakan untuk menggali permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta memperoleh solusi atas permasalahan keuangan yang dihadapi.

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

### c) Simulasi Penyusunan Anggaran Keuangan

Simulasi dilakukan dengan memberikan studi kasus sederhana yang relevan dengan kondisi peserta. Peserta dilatih untuk menyusun anggaran keuangan pribadi dengan memperhatikan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan alokasi investasi secara proporsional.

### d) Evaluasi Pre Test dan Post Test

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan workshop. Hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi dan keterampilan perencanaan keuangan Generasi Z.

#### ***Indikator Keberhasilan***

Melalui penerapan metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif serta mendorong perubahan perilaku keuangan peserta ke arah yang lebih positif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang melek teknologi, adaptif, dan cepat dalam menerima informasi. Namun demikian, karakteristik tersebut juga membuat mereka rentan terhadap pengaruh tren digital dan tekanan sosial, terutama dalam hal konsumsi. Keputusan pembelian seringkali dipengaruhi oleh iklan digital, influencer, dan media sosial, sehingga meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan impulsif. Oleh karena itu, pendekatan edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z perlu bersifat interaktif, praktis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu karakteristik utama Generasi Z adalah tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi dan informasi digital. Generasi ini cenderung cepat menerima inovasi baru, termasuk layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, mobile banking, paylater, serta platform investasi online. Kemudahan akses tersebut memberikan peluang bagi Generasi Z untuk mengelola keuangan secara lebih praktis. Namun, di sisi lain, tanpa pemahaman literasi keuangan yang memadai, kemudahan tersebut berpotensi mendorong perilaku keuangan yang kurang bijak.

Generasi Z juga dikenal memiliki kecenderungan konsumsi yang dipengaruhi oleh lingkungan digital dan media sosial. Paparan konten promosi, iklan digital, serta pengaruh influencer sering kali mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan keuangan Generasi Z, di mana individu merasa terdorong untuk mengikuti tren demi pengakuan sosial. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya pengeluaran yang tidak terencana dan menurunnya kemampuan menabung.

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Selain itu, karakteristik psikologis Generasi Z menunjukkan kecenderungan untuk mencari kepuasan instan (instant gratification). Pola ini menyebabkan Generasi Z lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, banyak individu dalam kelompok ini belum memiliki tujuan keuangan yang jelas, seperti dana darurat, tabungan masa depan, atau investasi jangka panjang.

Meskipun demikian, Generasi Z juga memiliki potensi besar dalam pengelolaan keuangan apabila diberikan edukasi yang tepat. Generasi ini cenderung terbuka terhadap pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung. Pendekatan edukasi yang interaktif, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial Generasi Z dibandingkan metode konvensional.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik Generasi Z menjadi sangat penting dalam merancang program edukasi dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya terkait literasi dan perencanaan keuangan. Workshop perencanaan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z diharapkan mampu meningkatkan kesadaran finansial serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak, disiplin, dan berorientasi jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, dan risiko keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengatur pengeluaran, menabung secara rutin, serta merencanakan investasi dan perlindungan keuangan untuk masa depan.

Pada Generasi Z, literasi keuangan menjadi isu penting karena mereka berada pada fase awal kehidupan produktif, di mana kebiasaan dan pola perilaku keuangan mulai terbentuk. Tanpa edukasi yang memadai, rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada kesalahan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Literasi Keuangan sendiri diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan OJK, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70%, dan 38,03% (OJK, 2022).

Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses sistematis dalam menetapkan tujuan keuangan, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, serta menyusun

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

strategi untuk mencapainya. Proses ini meliputi pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, perencanaan tabungan, investasi, serta manajemen risiko keuangan.

Perencanaan keuangan yang baik membantu individu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal, menghindari utang yang tidak produktif, serta meningkatkan kesiapan menghadapi kondisi darurat keuangan. Bagi Generasi Z, perencanaan keuangan menjadi fondasi penting untuk membangun stabilitas ekonomi di masa depan.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pemaparan materi tentang Money Management seperti bentuk-bentuk investasi beserta risikonya dan Pelatihan aplikasi-aplikasi keuangan seperti Money+, Stockbit, bank digital, idx.co.id).



Gambar 1.Pemaparan Materi

Hasil dari workshop menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini ditunjukkan oleh observasi siswa selama kegiatan, tanggapan siswa setelah kegiatan, dan hasil evaluasi yang dibuat oleh peserta. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam membuat anggaran bulanan yang sederhana namun terorganisir.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop perencanaan keuangan efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran finansial Generasi Z. Metode praktik langsung terbukti membantu peserta memahami konsep perencanaan keuangan secara aplikatif. Setelah workshop, kebanyakan siswa menggunakan uang saku tanpa perencanaan dan belum pernah membuat anggaran pribadi. Setelah menggunakan simulasi penyusunan anggaran, siswa dapat menentukan elemen pengeluaran sehari-hari seperti transportasi, makan, dan pulsa, serta kebutuhan pribadi lainnya. Selain itu, mereka

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga mereka dapat menggunakan dana dengan lebih bijaksana. Workshop dilaksanakan secara interaktif dengan antusiasme peserta yang tinggi. Peserta aktif bertanya dan berdiskusi terkait permasalahan keuangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Program "Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan pada GEN Z" berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 67 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan generasi muda yang berada di bawah naungan beasiswa dari mitra, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni edukasi partisipatif melalui workshop interaktif, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendampingan intensif untuk memastikan pemahaman peserta terkait literasi keuangan digital.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap:

- a) Penyusunan anggaran keuangan
- b) Pentingnya menabung dan investasi
- c) Pengendalian pengeluaran konsumtif

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi, Workshop perencanaan keuangan yang baik untuk Generasi Z terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak, disiplin, dan berorientasi jangka panjang.

Hasil evaluasi yang diperoleh melalui pelaksanaan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah peserta mengikuti rangkaian kegiatan workshop. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Peserta menjadi lebih memahami risiko dari perilaku konsumtif serta menyadari pentingnya pengendalian pengeluaran agar selaras dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

Selain itu, kegiatan workshop ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengaitkan teori yang disampaikan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui simulasi dan studi kasus, peserta mampu mengaplikasikan konsep perencanaan keuangan secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z.

### **SARAN**

Kegiatan workshop serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan materi tambahan, seperti investasi digital, pengelolaan risiko keuangan, serta pemanfaatan teknologi finansial secara bijak.

# Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Akibun, F., Prayitno, H., Z, R. A., & Otto, N. M. (2025). Financial literacy in Gen Z generation. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 215–223. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/jurnalemak/article/view/2286>
- Artia, W. O. T., & Munandar, A. (2025). Pengaruh e-literacy terhadap perencanaan keuangan Generasi Z. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(8), 1102–1111. <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/6956>
- Lazuarni, S., Asharie, A., & Rahmawaty, P. (2024). Pengembangan kemandirian digital melalui workshop digital marketing bagi generasi Z. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 278–287. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21773>
- Lestari, T., Amrulloh, R., Jayen, F., & Melania, M. (2024). Literasi keuangan dan digitalisasi untuk Generasi Z: Edukasi publik pasar modal. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 4(2), 256–277. <https://jurnal.itscience.org/index.php/dst/article/view/5038>
- Myas, F., Aria, S., & Aria, E. (2025). Analisis Determinan Fraud Dalam Distribusi Bantuan Sosial : Perspektif Fraud Triangle. 12(01), 33–47. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.702>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2023*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2023.aspx>
- Pratama, W. C. T., Amalia, S. D., & Purwanti, A. (2023). Sosialisasi literasi perencanaan keuangan dan investasi bagi Generasi Z. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(8), 601–610. <https://wnj.westsciences.com/index.php/jpws/article/view/607>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 134–145. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmb/article/view/46217>
- Sari et al. (2024). *Pengantar AKUNTANSI*.
- TIAA Institute & Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC). (2025). *National financial literacy remains stagnant as generational gaps widen*. <https://www.tiaa.org/public/about-tiaa/news-press/press-releases/2025/06-09>
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan literasi keuangan Generasi Z untuk membangun generasi cerdas finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1–8. <https://journal.ung.ac.id/index.php/jpmanajemen/article/view/8133>